



## **PENINGKATAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING DENGAN METODE CREATIVE SELF-INTRODUCTION DI SMA 1 MOJOLABAN, SUKOHARJO**

**Epata Puji Astuti<sup>1</sup>, Tatang Iskarna<sup>2</sup>, Catharina Brameswari<sup>3</sup>, Wedhowerti<sup>4</sup>**

Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta<sup>1,2,3</sup>

Email Korespondensi: [evelove602@gmail.com](mailto:evelove602@gmail.com)✉

Info Artikel	ABSTRAK
<b>Histori Artikel:</b>  <b>Masuk:</b> 16 Oktober 2025 <b>Diterima:</b> 01 November 2025 <b>Diterbitkan:</b> 01 Desember 2025  <b>Kata Kunci:</b> Public Speaking; Creative; Self-Introduction; English.	Ketrampilan public speaking menggunakan Bahasa Inggris adalah skill yang sangat dibutuhkan di era globalisasi seperti sekarang ini. Penguasaan skill public speaking dalam Bahasa Inggris sangat diperlukan oleh siswa sekolah menengah atas (SMA) untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi dunia kerja atau studi di perguruan tinggi. Pengembangan skill ini seringkali menghadapi tantangan dengan terbatasnya sumber dan metode belajar. Oleh sebab itu, pengembangan skill Public Speaking dalam Bahasa Inggris menjadi topik utama pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMA 1 Mojolaban Sukoharjo dengan memperkenalkan metode <i>Creative Self-Introduction</i> . Pengabdian ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan berupa penyusunan materi, tahap pelaksanaan pelatihan dan tahap evaluasi hasil pelatihan. Hasil yang diperoleh dari pelatihan ini adalah peningkatan angka rerata simulasi akhir dalam empat aspek yaitu <i>creative idea</i> , <i>grammar</i> , <i>delivery</i> dan <i>pronunciation</i> . Hal ini menunjukkan kemampuan siswa-siswi mengalami peningkatan setelah melakukan metode <i>creative self-introduction</i> menggunakan ilustrasi gambar yang merepresentasikan dirinya. Siswa mampu memperkenalkan dirinya di depan kelas serta mampu menyampaikan gagasan dengan baik dan percaya diri. Kegiatan pengabdian ini berhasil memberi dampak positif terutama dalam peningkatan kemampuan public speaking dalam Bahasa Inggris.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



### **PENDAHULUAN**

Keterampilan *public speaking* atau berbicara di depan publik menggunakan bahasa Inggris tentu menjadi kebutuhan utama di era globalisasi seperti sekarang ini. Kemampuan *public speaking* ini mencakup kemampuan presentasi akademis, diskusi kelompok, seminar, dan wawancara kerja (Darmuh & Kadar, 2023). Kendala terbesar yang umumnya dirasakan adalah tentang membangun kepercayaan diri dan kefasihan berbicara dalam Bahasa Inggris. Pertemuan di kelas yang terbatas durasinya serta lebih difokuskan untuk mempelajari berbagai macam skill atau kompetensi Bahasa Inggris (*reading*, *writing*, *grammar*, *listening*) dirasakan belum cukup untuk mengasah kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa.

SMA 1 Mojolaban, Sukoharjo memiliki visi untuk mencetak siswa yang kompeten dan berkarakter. Pengembangan keterampilan soft skills, salah satunya public speaking, memerlukan dukungan tambahan. Kemampuan *public speaking* bukanlah bawaan sejak lahir, tetapi kemampuan yang didapat dari kemauan keras, belajar dan mencoba (Miftah & Uddin, 2023). Siswa memerlukan wadah untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam berbicara di depan umum menggunakan Bahasa Inggris. Mereka memerlukan pendampingan, motivasi dan pengalaman yang lebih untuk mendukung mereka agar berkembang dan maju. Bertolak dari situasi inilah, maka tim pengabdian ingin

memberikan kontribusi dalam bentuk pelatihan *public speaking* dengan metode *Creative Self-Introduction* bagi siswa-siswi SMA 1 Mojolaban Sukoharjo dengan harapan siswa dapat lebih percaya diri dan kreatif dalam memperkenalkan dirinya dengan menggunakan Bahasa Inggris.

Metode *Creative Self-Introduction* dalam *public speaking* adalah metode yang baru yang berbeda dengan metode PPP (Presentation, Practice, and Production) dan metode praktik dan umpan balik yang sudah kerap kali dilakukan. Pada metode PPP (Presentation, Practice, and Production), siswa berlatih dalam kelompok kecil (Hadi et al, 2024) sedangkan dalam metode praktik dan umpan balik, siswa melakukan metode interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi presentasi dan sesi tanya jawab (Safitri et.al, 2025). Pada metode *Creative Self-Introduction* ini, siswa diajak untuk mengimajinasikan dirinya sebagai suatu obyek yang memiliki kesamaan atau kemiripan sifat, siswa kemudian menggambar obyek tersebut dalam sebuah gambar ilustrasi dan berlatih menjelaskan mengapa obyek tersebut merepresentasikan diri mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pengajar Bahasa Inggris di SMA 1 Mojolaban terdapat beberapa permasalahan yang menjadi penghambat berkembangnya kemampuan *public speaking* siswa. Permasalahan prioritas mitra yang utama adalah kurangnya dukungan tambahan dari pihak eksternal untuk membantu mengembangkan kemampuan siswa khususnya skill *public speaking* menggunakan Bahasa Inggris. Tim pengabdian mencoba menjawab permasalahan mitra dengan mengembangkan sebuah metode yaitu *Creative Self-Introduction* agar siswa lebih termotivasi dalam menggunakan Bahasa Inggris dalam memperkenalkan diri. Perkenalan diri dengan menggunakan Bahasa Inggris adalah bagian yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Perkenalan diri adalah langkah pertama untuk mengawali sebuah percakapan dengan orang baru dan lingkungan baru. Perkenalan diri dengan Bahasa Inggris membutuhkan kepercayaan diri dan dapat dipakai untuk mengetahui bagaimana seseorang menjelaskan tentang pribadinya kepada orang lain (Silvia et.al, 2017). Ketidakmampuan seseorang dalam memperkenalkan diri akan berdampak buruk seperti menimbulkan kesalahpahaman dalam percakapan (Amrina, 2015).

Memiliki skill *public speaking* terlebih jika bisa menguasainya dapat menjadi modal siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja maupun perkuliahan nantinya (Susyeta et.al, 2022). Banyak keuntungan saat seseorang melatih kemampuan berbicara di hadapan khalayak, di antaranya menunjang pekerjaan. Kesuksesan seorang pengajar, instruktur, politikus, tenaga penjual, penyiar dan presenter menuntut kemampuan tersebut. Kemampuan *public speaking* yang baik akan membuat seseorang dapat berbicara secara efektif. Berbicara efektif merupakan cara penyampaian ide kepada khalayak secara lisan dengan cara yang mudah dicerna dan dimengerti oleh pendengarnya. Pelatihan *public speaking* juga akan menambah kepercayaan diri siswa. *Public speaking* berbeda dengan berbicara sehari-hari. Pembicara *public speaking*, berbicara di depan khalayak yang jumlahnya relatif besar. Pembicara sering mengalami kecemasan atau kegugupan sebelum dan selama presentasi atau berbicara (Akhsan, 2015). Seorang *public speaker* yang baik harus dapat menyampaikan pesan kepada khalayak. *Public Speaking* melibatkan seorang pengirim pesan, ide, atau informasi; penerima pesan. Pesan dikirim melalui berbagai saluran atau media dan umumnya menghasilkan umpan balik dari khalayak.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelatihan, dan evaluasi hasil. Pada tahap persiapan, pengabdian melakukan analisis kebutuhan dengan melakukan pertemuan dengan pengampu pelajaran Bahasa Inggris SMA 1 Mojolaban untuk mengetahui kebutuhan materi terkait skill *public speaking*. Dalam diskusi tersebut disepakati jika materi yang diperlukan adalah pengetahuan *public speaking* dasar yaitu *Self-Introduction* yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Selanjutnya dalam tahap persiapan, tim pengabdian menyiapkan materi yaitu bagaimana memperkenalkan diri sendiri dalam Bahasa Inggris dengan kreatif. Tim

pengabdian menggunakan ilustrasi gambar untuk menarik minat siswa dalam melakukan aktifitas pelatihan. Selanjutnya, dalam tahap pelatihan, tim pengabdian melakukan simulasi awal dengan melakukan sesi pengenalan menggunakan ungkapan *self-introduction* yang biasa digunakan oleh siswa. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan simulasi akhir setelah sesi penyampaian materi dengan mengajak siswa membuat gambar ilustrasi yang merepresentasikan diri mereka dan melatih siswa untuk mampu mendeskripsikan gambar tersebut di depan kelas. Evaluasi hasil yang dilakukan pengabdian adalah dengan mengukur kemampuan siswa dalam simulasi awal dan simulasi akhir menggunakan rubrik yang terdiri dari empat aspek: *creative idea*, *grammar*, *delivery* dan *pronunciation*.

Peserta pelatihan berjumlah tiga puluh orang siswa kelas XI dari SMA 1 Mojolaban. Pelatihan dilakukan sebanyak satu kali pada 17 Juni 2025. Metode pelatihan yang digunakan adalah perpaduan teori Introduction dan praktek yang meliputi penyampaian materi pelatihan melalui ceramah dan simulasi. Selanjutnya, dilakukan evaluasi hasil terhadap simulasi pengenalan diri siswa dalam Bahasa Inggris menggunakan rubrik yang sudah disiapkan. Dalam rubrik penilaian, terdapat empat aspek yang dinilai yaitu *creative idea*, *grammar*, *pronunciation* dan *delivery*. Dari metode ini diharapkan peningkatan kepercayaan diri siswa untuk memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris akan tercapai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 30 siswa kelas XI SMA 1 Mojolaban. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris dengan metode simulasi langsung. Dalam Bahasa Inggris, empat skill utama yang harus dikuasai adalah mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Selain itu, kosakata juga menjadi faktor penting (Azizah, 2020). Untuk membantu siswa mengingat kosakata baru dengan lebih baik dapat dilakukan melalui pendekatan berbasis aktivitas interaktif dan menyenangkan (Alya et.al, 2024). Kegiatan pengabdian ini berlangsung dengan baik dan lancar. Siswa sangat antusias dan kooperatif dalam mendengarkan penyampaian materi melalui ceramah dan simulasi.

Sebelum menyampaikan materi, tim pengabdian melakukan simulasi awal berupa pengenalan Bahasa Inggris menggunakan ungkapan yang mereka pahami. Simulasi awal bertujuan untuk melihat ungkapan-ungkapan bahasa yang mereka pilih untuk memperkenalkan diri mereka. Pada simulasi awal ini diketahui jika siswa memperkenalkan diri mereka dengan cara yang biasa dilakukan yaitu dengan menyebutkan nama, alamat dan hobi mereka. Melalui rubrik penilaian yang sudah disiapkan tim pengabdian, dapat diketahui jika kreativitas pemilihan kata masih menggunakan *common* atau *daily vocabulary*. Ungkapan pengenalan seperti “*My name is..., I live in ..., My Hobby is...*” selalu digunakan siswa. Hal ini menunjukkan jika di awal simulasi kreativitas siswa dalam memperkenalkan diri masih berada dalam tahap average atau rata-rata. Adapun rubrik penilaian yang dipakai oleh tim pengabdian untuk mengukur kreativitas siswa dalam memperkenalkan diri ditunjukkan pada tabel 1 berikut. Pada simulasi awal, aspek *grammar* dan *pronunciation* sudah baik, akan tetapi aspek *delivery* dan *creative idea* masih kurang. Siswa perlu berlatih untuk mendeskripsikan dirinya dengan metode baru yang menambah *vocabulary* mereka.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Creative Self-Introduction

Criteria	Excellent (4 points)	Good (3 points)	Average (2 points)	Need Improvement (1 points)
Creative Idea	The introduction is highly original and shows strong creativity and personal uniqueness.	The introduction is interesting and shows an effort to be creative.	The introduction is ordinary with limited creativity.	The idea is unclear and shows little or no creativity

Grammar	Uses accurate grammar structures and has no noticeable errors.	Minor grammatical errors.	Frequent grammatical errors.	Many grammatical errors that make the self-introduction difficult to understand.
Pronunciation	Clear and accurate pronunciation, easy to understand.	A few minor pronunciations.	Several pronunciation errors affect the difficulty of understanding.	Frequent mispronunciations, speech is difficult to understand.
Delivery	Speaks confidently and has excellent delivery.	Shows good confidence with minor signs of nervousness.	Shows limited confidence with some hesitation.	Shows a lack of confidence with clear signs of nervousness.

Setelah simulasi awal, siswa diperkenalkan dengan materi *Creative Self-Introduction* melalui pemaparan materi. Pada gambar 2 berikut siswa terlihat menyimak penjelasan materi *Creative Self Introduction* dengan seksama. Tim pengabdian menggunakan media visual PowerPoint agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Penyampaian materi ini berdurasi 20 menit dan diakhiri dengan penjelasan aktivitas *Creative Self-Introduction* yang akan dilakukan. Aktivitas siswa diawali dengan kegiatan menggambar ilustrasi benda atau obyek yang paling menggambarkan diri mereka. Siswa harus dapat menjelaskan mengapa gambar yang dipilih merepresentasikan dirinya. Kegiatan menggambar obyek ini diberi waktu 15 menit. Selanjutnya, siswa diberi waktu 10 menit untuk mempersiapkan *Self-Introduction* mereka.



Gambar 1. Penyampaian materi *Creative Self Introduction*

Setelah menggambar obyek yang merepresentasikan diri mereka, siswa bersiap untuk mempresentasikan obyek tersebut di depan kelas dengan menggunakan Bahasa Inggris. Tim pengabdian kembali menggunakan rubrik penilaian untuk menilai kemampuan siswa dalam melakukan pengenalan diri menggunakan ilustrasi obyek dengan menggunakan Bahasa Inggris. Kreatifitas siswa mulai tampak meningkat karena mereka menggunakan obyek di sekitar mereka untuk merepresentasikan dirinya seperti bunga matahari untuk merepresentasikan sifat ceria, air untuk menggambarkan pribadi mereka yang tenang, api untuk menggambarkan sifat yang semangat, jam dinding untuk menggambarkan sifat

ketepatan akan waktu dan lain sebagainya. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk berpikir kreatif dengan mencari obyek dan karakteristiknya yang memiliki persamaan sifat dengan karakter pribadi siswa. Gambar 3 berikut ini adalah gambar saat siswa diminta maju ke depan kelas untuk mempresentasikan gambar Self-introductionnya.



Gambar 2. Siswa Memperkenalkan Diri Mereka dengan Menggunakan Gambar Ilustrasi yang Sudah Dibuat di Depan Kelas

Dari penilaian simulasi akhir menggunakan rubrik, diketahui jika kemampuan Bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata simulasi pada tabel berikut.

Tabel 2. Tabel Analisis Hasil Peningkatan Kemampuan Self-Introduction Siswa

Kriteria	Simulasi Awal (Rerata untuk 30 siswa)	Simulasi Akhir (Rerata untuk 30 siswa)
Creative Idea	2,8	3,1
Grammar	3,0	3,2
Pronunciation	3,2	3,4
Delivery	3,2	3,3

Dari Tabel 4 di atas diketahui jika hasil rerata untuk 30 siswa mengalami peningkatan di keempat aspek kriteria penilaian. Hal ini menunjukkan jika aktivitas pengenalan diri dengan menggunakan gambar ilustrasi sebagai bentuk dari *Creative Self-Introduction* dapat menstimulasi siswa untuk berpikir lebih kreatif dan lebih percaya diri dalam delivery atau penyampaian. *Self-Introduction* tidak lagi terbatas pada penyampaian personal information seperti nama, alamat dan hobi tapi juga berkembang dengan penyampaian karakter atau personality siswa. Pada tabel di atas, selisih hasil antara simulasi akhir dan simulasi awal tidak begitu signifikan. Hal ini menunjukkan jika aktifitas kreatif ini perlu dikembangkan dan dilakukan secara berulang. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa faktor seperti:

1. Durasi simulasi yang terbatas. Durasi simulasi yang terbatas menyebabkan tidak semua siswa memiliki kesempatan untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan (Hadi & Dewi, 2024).
2. Kurangnya fasilitator. Dalam kesempatan ini, banyak fasilitator dari tim yang tidak dapat hadir. Hal ini menyebabkan tidak semua siswa mendapatkan feedback dari fasilitator. Feedback dari fasilitator sangatlah penting untuk perbaikan skill public speaking siswa (Safitri et.al, 2025).
3. Faktor internal siswa. Tingkat konsentrasi dan pemahaman materi siswa berbeda-beda. Hal ini menyebabkan kemampuan mereka untuk meningkatkan skillnya pun menjadi berbeda-beda. Beberapa siswa nampak kurang fokus saat mengikuti pemaparan.

Dari kendala-kendala yang sudah disebutkan di atas, pengabdian memberikan beberapa rekomendasi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, antara lain:

1. Menambah frekuensi pertemuan. Jika faktor durasi menjadi kendala, maka meningkatkan frekuensi pelatihan public speaking dapat menjadi solusi. Pelatihan dapat ditambah menjadi 3 atau 4 kali agar semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk praktek presentasi public speaking di depan kelas.
2. Memilih waktu yang tepat agar semua fasilitator dapat hadir dan memberikan feedback untuk peningkatan skill public speaking siswa. Jika terkendala jam mengajar, maka aktifitas pelatihan dapat dilakukan di luar jam mengajar, seperti pada sore hari.
3. Pendampingan secara personal untuk siswa yang memiliki kendala sulit konsentrasi atau belum memahami materi yang disampaikan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ‘Pelatihan Public Speaking Creative Self-Introduction di SMA 1 Mojolaban’ melalui metode simulasi menunjukkan hasil peningkatan kreativitas siswa untuk memperkenalkan diri dengan Bahasa Inggris. Siswa di SMA 1 Mojolaban yang awalnya memperkenalkan diri dengan cara yang biasa yaitu dengan menyebutkan nama, alamat dan hobi dengan Bahasa Inggris pada akhirnya mampu memperkenalkan diri dengan menggunakan ilustrasi gambar dan menjelaskan mengapa gambar yang dipilih merepresentasikan dirinya. Pada simulasi awal, nilai perkenalan diri mahasiswa menggunakan rubrik hanya mencapai level average atau rata-rata. Namun, pada simulasi akhir, nilai yang diperoleh siswa sudah mencapai level Good atau Baik. Skor tersebut menunjukkan jika pelatihan ini mampu meningkatkan skill public speaking siswa. Pelatihan ini memerlukan implementasi lebih lanjut untuk mencapai hasil yang optimal, seperti: 1) Menambah variasi aktifitas selain Creative Self-Introduction, 2) Menambah durasi kegiatan pelatihan, 3) Pengembangan rubrik penilaian dengan menilai aspek tambahan. Sebagai saran dan rekomendasi, metode simulasi dapat diterapkan secara berkelanjutan dan konsisten di kelas agar siswa semakin percaya diri berbicara menggunakan Bahasa Inggris. Bagi peneliti di bidang serupa, pertemuan dengan guru pengampu di tahap persiapan akan sangat membantu dalam menentukan kebutuhan public speaking sehingga dapat menentukan materi pelatihan dengan tepat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Sanata Dharma yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Datik sebagai guru pengampu pelajaran Bahasa Inggris SMA 1 Mojolaban yang telah bersedia berdiskusi dan memberi pengarahan terkait persiapan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhsan, N.R. (2015). Investigating the Benefits of Mobile Phone Technology toward the Teaching and Learning Practices at Higher Schools. *The Journal of English Studies*, 2(2), 14–22. <https://doi.org/10.26555/adjes.v2i2.2976>.
- Amrina, H. (2015). Teaching English Self Introduction Through Character Building- Based Material. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, 8(2), 133-139. <https://doi.org/https://doi.org/10.58431/jumpa.v8i2.25>
- Audria, A., Qamariah, Z., & Mirza, A. A. (2024). Peran Mahasiswa Prodi TBI Dalam Penguatan Materi Self-Introduction Bagi Siswa Sekolah Dasar DI Kota Palangka Raya. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 46-54. <https://doi.org/10.61132/kegiatanpositif.v2i2.951>

- Azizah, H. N. (2020). Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab melalui penggunaan media Word Wall. *ALSUNIYAT*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i1.24212>
- Darmuh, M. M., & Kadar, A. S. (2023). Optimasi Kesiapan Karier Mahasiswa: Pelatihan Daring Intensif dalam Public Speaking dan Penulisan CV yang Efektif Lingkungan Kerja bagi Mahasiswa. *Tongkonan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 71–77. <https://doi.org/10.47178/tongkonan.v2i1.2186>
- Fayogi, S. F., Supardi, I., & Arifin, Z. (2017). Teaching Self-Introduction by Using The Whole Brain Teaching Method. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(9), 1-7. <https://doi.org/10.26418/jppk.v6i9.21594>
- Hadi, M. Z. P., & Dewi, P. (2024). Pelatihan Public Speaking Dengan Penerapan Metode Presentation, Practice, and Production Bagi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v3i1.466>
- Miftah, Z., & Muthi, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Public Speaking melalui Metode Pelatihan Kader Pada Organisasi IPNU/IPPNU Pac Balen Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 2(1), 151–162. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v2i1.251>
- Safitri, C. D., Sembiring, S. A., Sudding, M. F. J., Musdalifah, M., & Kamariah, A. (2025). Strategi peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa melalui pelatihan public speaking berbasis praktik dan umpan balik. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 2(2), 129–137. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v2i2.2070>
- Susyetina, A., Chriswiyati, E.P., & Lase, S. (2022). Pelatihan Public Speaking untuk Siswa SMA Budi Utama. *Patria Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 117–126. <https://doi.org/10.24167/patria.v4i2.4080>